

OPTIMALISASI PEMANFAATAN APLIKASI *PLATFORM* MERDEKA MENGAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KABUPATEN SUMBAWA

Nurina Kusumaningsih^{1,2}, Suparman^{2,3*}, dan Junaidi⁴

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Konservasi Sumber Daya Alam, Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: suparman@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Taman Kanak-Kanak Di Kabupaten Sumbawa. Tujuan penelitian ini terdiri atas; 1. Untuk menjelaskan pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada taman kanak-kanak di Kabupaten Sumbawa. 2. Untuk menganalisis hasil pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar secara optimal dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada taman kanak-kanak di Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *mix method* (metode campuran) yaitu penelitian yang memadukan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuisioner. Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Pengambilan sumber data melalui *purposive* (narasumber yang paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan) dan data dianalisis dengan menggunakan skala *likert*. Hasil penelitian ditemukan secara umum bahwa aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh guru pada satuan pendidikan taman kanak-kanak yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui *Platform* Merdeka Mengajar ini, guru seharusnya dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas yang dapat dilakukan secara mandiri. Adanya *Platform* Merdeka Mengajar memberi kesempatan untuk guru terus belajar dan mengembangkan kompetensinya tanpa batas ruang maupun waktu. Jadi dapat disimpulkan salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dalam penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru.

Kata Kunci: Pemanfaatan; *Platform* Merdeka Mengajar; Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This research discusses Optimizing the use of the Platform Merdeka Mengajar Application in Implementing the Merdeka Curriculum in Kindergartens in Sumbawa Regency. The objectives of this research consist of; 1. To explain the use of the Platform Merdeka Mengajar in implementing the Merdeka Curriculum in kindergartens in Sumbawa Regency. 2. To analyze the results of optimal use of the Platform Merdeka Mengajar in implementing the Merdeka curriculum in kindergartens in Sumbawa Regency. The method used in this research is mixed methods, this research that combines qualitative methods and quantitative methods using data obtained from questionnaire results. The population of this study consisted of 50 teachers. Data collection techniques through interviews and questionnaires. The data source was taken purposively and the data was analyzed using scale likert. The research results found that in general the Platform Merdeka Mengajar application has not been able to be utilized optimally by teachers in kindergarten education units that implement the Merdeka Curriculum. Through the Platform

Merdeka Mengajar, teachers should be able to obtain quality training materials that can be carried out independently. The existence of the Platform Merdeka Mengajar provides the opportunity for teachers to continue learning and developing their competencies without limits of space or time. So it can be concluded that one form of implementation of the Merdeka Curriculum in educational units is that the use of the Platform Merdeka Mengajar has not been optimally utilized by teachers.

Keywords: Utilization; Platform Merdeka Mengajar; Merdeka Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan di era pemerintahan presiden Joko Widodo pada bidang Pendidikan adalah Merdeka Belajar. Kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 2, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Konsep kemandirian belajar mendorong semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan menjadi agen perubahan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai amanat konstitusi. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan 1) infrastruktur dan teknologi; 2) kebijakan, prosedur dan pendanaan; 3) kepemimpinan, masyarakat dan kebudayaan; dan 4) serta kurikulum, pedagogi, dan penilaian.

Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan yang membangun keterampilan utama yang membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan, sistem terbuka yang memungkinkan terjadinya kolaborasi/saling berkolaborasi antar pemangku kepentingan, guru sebagai koordinator pembelajaran dan kegiatan pelatihan guru yang diselenggarakan berdasarkan praktik.

Harapan agar para guru dan seluruh stakeholder pendidikan bisa mempelajari dan memahami Platform Merdeka Mengajar untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditindaklanjuti Kemendikbudristek melalui Ditjen PAUD Dikdasmen dengan melaksanakan webinar dalam upaya mengoptimalkan Platform Merdeka Mengajar. Webinar ini disiarkan secara langsung melalui youtube resmi milik Direktorat Sekolah Menengah Pertama. Upaya Ditjen PAUD Dikdasmen sejalan dengan pernyataan penelitian Endang Setiary (2023) yang mengungkapkan pelatihan harus dilaksanakan dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka sehingga hasil yang diperoleh akan proposional dan professional.

Laporan penyajian target dan capaian kinerja BPMP Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap sasaran dan kinerja kegiatan dengan menjalankan 7 (tujuh) fungsi BPMP. Disebutkan masih ada Satuan Pendidikan yang belum bisa mengakses Rapor Pendidikan dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disebabkan beberapa hal, seperti kepala sekolah tidak memiliki akun admin, adanya mutasi kepala sekolah, sekolah tidak aktif, dan sekolah merger.

Tertuang dalam laporan kinerja BPMP Provinsi NTB Tahun 2022 bahwa telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri di kabupyen/kota. Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target sasaran kegiatan adalah masih ada Satuan Pendidikan yang belum bisa mengakses Platform Merdeka Mengajar) dan Rapor Pendidikan, serta pemanfaatan dalam penyusunan RKAS, pembelanjaan anggaran, dan Tata Kelola Satuan Pendidikan. Sampai saat ini dalam mengatasi permasalahan yang ada dan upaya perbaikan antara lain melakukan advokasi berkelanjutan mengenai pemanfaatan Rapor Pendidikan dan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Jika memperhatikan capaian dari Dashboard Implementasi Kurikulum Merdeka Provinsi NTB untuk Kabupaten Sumbawan data *update* terakhir tanggal 15 Mei 2023 menyebutkan dari 601 sekolah pada jenjang PAUD terdapat 386 sekolah yang belum mendaftarkan, pada Dashboard Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Kabupaten Sumbawa untuk jenjang Taman Kanak-Kanak sebanyak 205 sekolah semua berpredikat Perlu Ditingkatkan penyelesaian topik pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Dengan adanya perubahan zaman, maka pendidikan di Indonesia harus mampu berinovasi dalam menerapkan proses pembelajaran. Dalam mengarahkan peserta didik dalam proses belajar harus ditekankan prinsip tujuan belajar yang diharapkan sehingga upaya pembelajar tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian Rose Fitria Lutfiana (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran melalui media berbasis informasi teknologi merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru saat ini.

Penelitian Muhammad Yamin dan Syahrir (2020) menjelaskan bahwa revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran sehingga sebagai tenaga pendidik harus mampu mengikuti dan paham betul bagaimana cara menentukan metoda dalam pola pembelajaran saat ini. Tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan saat ini adalah harus mampu berinovasi dan mengikuti perkembangan, apabila tidak maka daya saing dan tumbuh kembangnya akan jauh tertinggal.

Pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* seperti yang dinyatakan oleh peneliti Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni dan I Ketut Suar Adnyana (2022) bahwa perubahan secara *progesive* dan *transformative* harus dikedepankan apabila ingin pemanfaatan Kurikulum Merdeka dan *Platform Merdeka Mengajar* dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru yang menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru antara lain harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi dan komunikasi guru harus ditingkatkan dalam pemanfaatan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pemenuhan standar yang harus dimiliki guru sesuai dengan pernyataan penelitian Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung (2020) bahwa untuk memperoleh kategori baik dalam pengembangan diri, seorang guru harus mampu meningkatkan pemahaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Memperhatikan fenomena diatas, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi dan menganalisis pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Taman Kanak-Kanak.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Metode *Mix Method*. Creswell (2011) mengklasifikasi bahwa terdapat dua model utama metode kombinasi yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Penelitian ini menggunakan model penelitian campuran *explonatory sequential design* diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan dari pengumpulan data kualitatif di tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan variabel yang ditemukan dalam data kualitatif (Creswell, 2011).

Data pada dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dari populasi guru taman kanak-kanak yang memiliki sampel sebanyak 50 guru pada taman kanak-kanak di Kabupaten Sumbawa merupakan sumber data dan bagian dari data primer.. Populasi penelitian pada 17 taman kanak-kanak adalah semua jumlah guru yang ada, jumlah populasi 50 guru yang akan menjadi responden. Responden diberikan pertanyaan tertutup dan terbuka di kuesioner untuk mengetahui dan menggali pandangan guru mengenai manfaat penggunaan *platform* Merdeka Mengajar.

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan pertanyaan tertutup sedangkan pengumpulan data kualitatif dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner sejenis dengan pertanyaan terbuka. Dengan skala model *Likert*, variable diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam menyusun instrument berupa pertanyaan atau pernyataan harus didasari pada indikator variable yang telah ditentukan.

Skala model *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif (Sugiyono, 2017). Pada instrument pertanyaan kuesioner kuantitatif terdapat 9 pertanyaan bersifat

tertutup yang diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Pertanyaan bersifat tertutup diukur dengan menggunakan opsi: tidak pernah yang memiliki skor 1, jarang memiliki skor 2, kadang-kadang memiliki skor 3, sering memiliki skor 4 dan selalu memiliki skor 5. Sementara pada instrument pertanyaan terbuka, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini disampaikan dengan metode penyajian formal dan informal. Hasil kuesioner dianalisis secara statistik deskriptif dengan melihat dari masing-masing indikator untuk menentukan persepsi guru terhadap intensitas hingga kecepatan penggunaan terhadap pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru pada taman kanak-kanak yang berada di Kabupaten Sumbawa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil populasi 50 guru taman kanak-kanak di 17 sekolah pada Kecamatan Moyo Utara, Kecamatan Labangka dan Kecamatan Plampang dengan waktu pelaksanaan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2023.

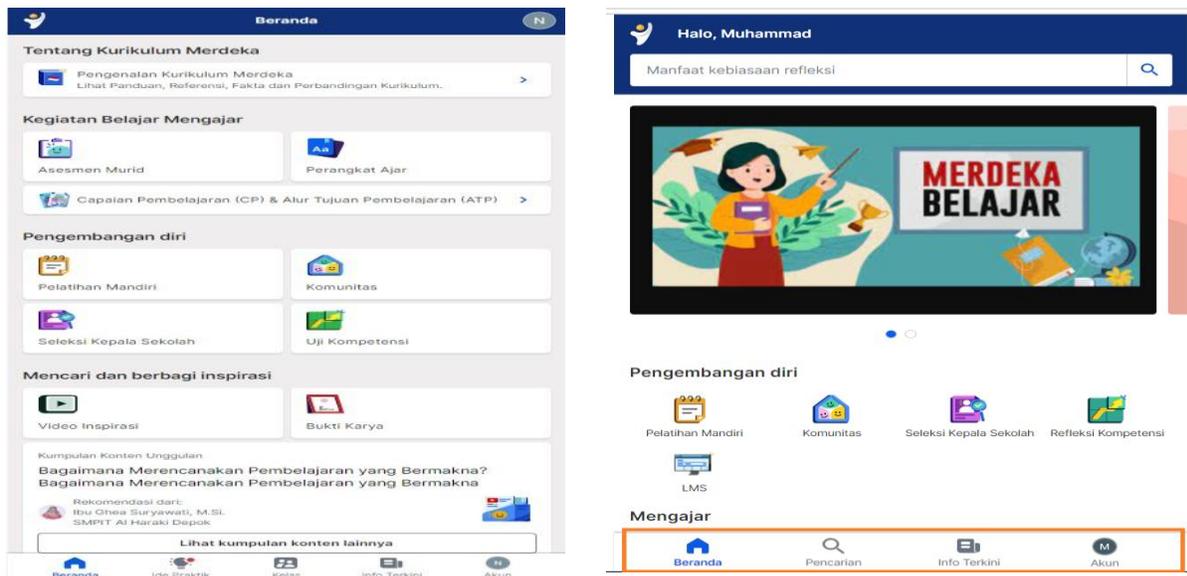


Gambar 1. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada di Kabupaten Sumbawa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar oleh guru sebagai bahan untuk mengajar yang bertujuan untuk pemberdayaan guru dengan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan materi dan konten yang ada, guru diharapkan mampu berinovasi untuk menyesuaikan pola pembelajaran dan perangkat ajar yang sesuai dengan tantangan zaman. Perangkat dapat diunduh dan dibaca secara *offline* sehingga guru dipermudah dalam menganalisis pada diagnostic literasi dan numerasi peserta didik dalam melihat capaian tahapan perkembangan. Dalam hal ini guru sangat terbantu dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman implementai Kurikulum Merdeka

Pada episode ke-15 Merdeka Belajar meluncurkan *Platform* Merdeka Mengajar yang terdiri atas menu kegiatan belajar dan menu mencari dan berbagi inspirasi untuk membantu guru dalam mengajar, belajar dan berkarya sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung sesuai dengan tahap pencapaian yang diinginkan. Untuk mengakses dapat melalui web browser dan perangkat android.



Gambar 2. Tampilan beranda Platform Merdeka Mengajar versi web dan android.

Pada penelitian ini, sebanyak 50 partisipan yang menjawab pertanyaan terbuka yang ditampilkan pada tabel 1 diketahui bahwa semua partisipan telah memiliki dan mengaktifkan akun belajar.id, 44 partisipan yang sudah menginstal/mengakses Platform Merdeka Mengajar dan belum ada partisipan yang sudah menuntaskan topik di Platform Merdeka Mengajar.

Tabel 1. Hasil wawancara terhadap pemanfaatan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar

Pernyataan	Sudah	Belum
Sudah memiliki akun belajar.id	50	0
Mengaktifkan akun belajar.id	50	0
Menginstal/Mengakses Platform Merdeka Mengajar	44	6
Menuntaskan topik di Platform Merdeka Mengajar	0	50

Sudah Memiliki Akun Belajar.id

Pada tabel 2 diatas tergambar dari semua partisipan yang peneliti wawancara menyatakan tidak ada permasalahan akan kepemilikan akun belajar.id karena secara sistem apabila status pengguna masih tercatat pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik) maka akan memiliki akun. Dalam hal pengamanan kepemilikan akun, Kemendikbudristek menjamin terkait perlindungan data pengguna diatur sesuai ketentuan Pusat Data dan Teknologi Informasi terhadap Kerahasiaan data, dan informasi.

Tabel 2. Jawaban terkait sudah memiliki akun belajar.id

Mendapatkan akun belajar.id karena sebagai kepala sekolah dan merangkap sebagai operator Dapodik
Memiliki akun belajar.id karena sebagai seorang operator pada sekolah
Akun belajar.id diberikan oleh operator Dapodik sekolah dan diinformasikan oleh pengawas sekolah
Memiliki akun belajar.id

Mengaktifkan Akun Belajar.id

Pemilik akun dapat melakukan pengecekan status akun belajar.id anda sesuai dengan peran saat ini yaitu sebagai peserta didik, pendidik atau sebagai admin sekolah. Dalam hal mengaktifkan akun belajar.id melalui laman ini hanya bisa dilakukan jika status akun tertera 'belum aktif'

Tabel 3. Jawaban terkait mengaktifkan akun belajar.id

Mengaktifkan sendiri akun belajar.id
 Mengaktifkan akun belajar.id dengan didampingi operator
 Akun belajar.id di aktifasi oleh operator

Dalam mengaktifkan akun belajar.id yang ditampilkan pada tabel 3 menjelaskan bahwa akun hanya dapat diaktivasi secara mandiri oleh pemilik akun. Apabila terjadi permasalahan bahwa merasa tidak pernah mengaktifkan akun namun status akun telah aktif, maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan menghubungi admin sekolah (operator Dapodik) di sekolah tempat bertugas atau dengan cara melakukan mengubah password secara mandiri.

Menginstal/Mengakses *Platform Merdeka Mengajar*

Tabel 4 memberikan gambaran bahwa partisipan di taman kanak-kanak dalam pemanfaatan dan mengakses *Platform Merdeka Mengajar* pada versi situs web tidak jauh berbeda dengan versi Android. Ada kecenderungan bagaimana pola pemanfaatan sangat dipengaruhi dengan rekan sejawat partisipan pada tempat bertugas.

Tabel 4. Jawaban terkait menginstal/mengakses *Platform Merdeka Mengajar*

Menginstal di perangkat
 Mengakses melalui website
 Menginstal di perangkat dan mengakses melalui Website
 Menginstal di perangkat tapi tidak pernah mengakses
 Tidak menginstal/mengakses

Menuntaskan Topik di *Platform Merdeka Mengajar*

Pada hasil wawancara yang ditampilkan pada tabel 5 untuk dapat mengakses topik yang ada seharusnya partisipan memperhatikan untuk memilih topik sesuai minat, dalam setiap topik harus melihat jumlah modul yang harus dikerjakan, memilih untuk memulai dari modul yang pertama karena modul harus dikerjakan secara berurutan. Dalam memilih materi harus memperhatikan daftar materi, hal ini didasari atas pertimbangan jumlah materi pada setiap modul berbeda-beda dan memilih untuk pelajari materi dari yang paling mudah terlebih dahulu serta mempelajari materi aktivitas dianggap mudah baik berupa cerita reflektif ataupun video.

Tabel 5. Jawaban terkait menuntaskan topik di *Platform Merdeka Mengajar*

Topik Merdeka Belajar Modul 5
 Topik Merdeka Belajar Modul 4
 Topik Merdeka Belajar Modul 3
 Topik Merdeka Belajar Modul 2
 Topik Merdeka Belajar Modul 1
 Topik Kurikulum Merdeka Belajar Modul 2
 Topik Kurikulum Merdeka Belajar Modul 1
 Belum menyelesaikan satupun topik

Indikator Intensitas Penggunaan PMM

Hasil proses pemanfaatan aplikasi berbasis *Platform* Merdeka Mengajar pada indikator Intensitas Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar jawaban responden tertinggi memilih pada pernyataan Kadang-Kadang dengan nilai 154 poin atau sebesar 31%, kondisi ini menggambarkan responden pada penelitian ini lebih cenderung untuk menunggu informasi dalam berpartisipasi ataupun mengakses *Platform* Merdeka Mengajar dalam melihat fitur dan topik yang ada.

Gambar 3. Grafik Persentase Intensitas Penggunaan PMM.



Indikator Kemudahan Penggunaan PMM

Pada indikator Kemudahan Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar terlihat pada poin yang cukup tinggi pada pernyataan Sering sebesar 27% dengan nilai 136. Responden merasa terbantuan dengan dukungan ataupun bantuan berupa panduan ataupun dari pengawas, kepala sekolah, maupun sesama guru dalam memahami aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar. Hal ini memperlihatkan kondisi teman sejawat pada sekolah tempat bertugas akan sangat mempengaruhi keinginan guru sebagai tenaga pendidik untuk mencoba menggunakan aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek.

Gambar 4. Grafik Persentase Kemudahan Penggunaan PMM.



Indikator Kecepatan Penggunaan PMM

Indikator Kecepatan Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar tergambar pada nilai negatif dengan persentase sebesar 24% yang secara signifikan tertinggi pada pernyataan Jarang sebesar 118 poin. Responden belum merasakan manfaat dan memaksimalkan peluncuran aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar untuk dapat membantu guru sebagai tenaga pendidik dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan cepat ataupun dalam hal memuat data yang dicari dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka dengan cepat.

Gambar 5. Grafik Persentase Kemudahan Penggunaan PMM



4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Taman Kanak-Kanak tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena perilaku partisipan sangat dipengaruhi oleh alasan individual dan organisasional. Persepsi partisipan dalam memanfaatkan *Platform* Merdeka Mengajar mengartikan banyak tugas yang harus dikerjakan nantinya. Perangkat pendukung yang terbatas untuk mengakses aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil pemanfaatan *Platform* Merdeka Mengajar pada taman kanak-kanak yang berada pada kategori rendah dan dapat diidentifikasi karena belum adanya edukasi, monitoring dan evaluasi terkait pencapaian penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar oleh guru. Untuk lebih mampu memahami perlu menambahkan pengawas sekolah sebagai partisipan sehingga akan mendapatkan hasil yang komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Purwokerto: CV. Pena Persada
- Bagou, Dewi Yulmasita dan Arifin Sukung. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management* 1 (2): 122-130.
- Creswell, J. W. 2011. *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4ed.* Boston: Phoenix Color Corp.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta.
- Kemendikbudristek. 2022. *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta.
- Laporan Kinerja. 2022. *Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat*.

- Lutfiana, Rose Fitria. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7 (1): 1-10
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah, Cetakan ke-7*, Jakarta: Kencana.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta. Suarni, Ni Ketut dan I Ketut Suar Adnyana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu* 8 (2): 238-244.
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007* tentang Standar Kompetensi Guru. Jakarta.
- _____. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Santoso. Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 26*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Srianita, Yossi. Rahmi, Azi Matur dan Ika Juhriati. (2023). Peningkatan Budaya Belajar Mandiri melalui Platform Merdeka Belajar bagi Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tabusai* 7 (1): 3007-3013.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabet
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujawerni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. United States of America: Sage Publication.
- Teddlie, Charles dan Fen Yu. 2007. Mixed Methods Sampling: A Typology With Examples. *Journal of Mixed Methods Research*. Volume 1 Number 1.
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2010). *Problematika Dan Kontroversi Utama Seputar Penggunaan Metode Campuran Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Muhammad dan Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (1): 126-136.
- Yin, R. K. (2017). Case Study Research and Applications: Design and Methods. In *SAGE: Journal of Psychoeducational Assessment*. US America.